

HUBUNGAN ANTARA RASA PERCAYA DIRI DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Ratih Suryani, Mubiar Agustin¹, Asep Deni²
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract: *Self-confidence and social skills are two important aspects that must be developed from an early age. But there are still many teachers who do not understand the importance of self-confidence and social achievement of children. If this condition continues to occur then the child's sensitivity will be missed and the child's development will not be optimal. The purpose of this is to know the relation between self-confidence and social skills of Kindergarten (TK) children. The method used is correlational method. This research conducted in Sukasari sub-district of Bandung City, with 419 children group B population and 104 research samples. The results showed that there is a relation between self-confidence with social skills of kindergarten children with a moderate high levels. The value of benefits gained is 0.538. It can be said that self-confidence contributes 28.94% to the child's social skills. Based on the results of this study, researchers recommended schools to carry out learning activities that can increase confidence and children's social skills.*

Keywords: *self-confidence, social Skill, kindergarten*

Abstrak: Rasa percaya diri dan keterampilan sosial merupakan dua aspek penting yang harus dikembangkan sejak usia dini. Namun kondisi di lapangan pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami arti pentingnya rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak. Jika kondisi ini terus terjadi maka masa peka anak akan terlewati dan perkembangan anak tidak akan tercapai secara optimal. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial anak Taman Kanak-kanak (TK). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kecamatan Sukasari Kota Bandung, dengan populasi anak kelompok B sebanyak 419 anak dan sampel penelitian sebanyak 104 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial anak TK dan tingkat hubungannya sedang. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0.538. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasa percaya diri memberikan kontribusi sebesar 28,94% terhadap keterampilan sosial anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan bagi sekolah untuk mengadakan kegiatan belajar yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan keterampilan sosial anak.

Kata Kunci: rasa Percaya diri, keterampilan Sosial, taman Kanak-kanak

PENDAHULUAN

Rasa percaya diri merupakan rasa yang dimiliki manusia sebagai komponen untuk mengaktualisasikan kemampuan diri dalam mencapai kesuksesan hidupnya. Rasa percaya diri sangatlah dibutuhkan pada diri individu untuk mencapai kebahagiaan dalam menjalani kehidupannya (Lumpkin, 2005: 82). Berbekal rasa percaya diri menjadi awal mula rasa keakuan pada kemampuan diri individu untuk mendapatkan pengalaman hidup yang bermakna. Sehingga pencapaian hidup individu akan berbuah kesuksesan sesuai dengan proses aktualisasi diri yang dibekali penanaman rasa percaya diri sedini mungkin.

Khususnya anak usia dini memerlukan rasa percaya diri untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berinteraksi, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa di sekitarnya. Rasa percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak pun membutuhkannya sebagai modal utama dalam proses perkembangan menuju masa dewasa untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya (Mulyadi, 2010: 230; Rahayu, 2013:62).

Kemampuan anak dalam menunjukkan rasa percaya diri yang dimiliki dapat dilihat dari kepercayaan dirinya yang berkembang sebagai ciri fisik yang mudah diamati. Berikut ciri fisik kepercayaan diri yang tinggi dapat dilihat dari sisi keterampilan sosialnya yakni mampu bersikap sosial yang baik dengan mudah bergaul dan dapat bekerja sama dengan teman sebayanya untuk mengeksplorasi hal-hal baru di sekitarnya (Beaty, 2014: 132; Yoder & Proctor dalam Rahayu, 2013: 69).

Kesiapan awal anak untuk mengenal dan memahami pribadinya adalah sebagai dasar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang disertai peran besar orang tuanya. Pendapat ini diperkuat oleh Erikson (2010: 291) menyatakan bahwa pada tahap perkembangan sosial

manusia pertama yakni trust vs mistrust, mulai dari bayi pun sudah membutuhkan perhatian dari ibu dengan menciptakan perasaan percaya melalui pemenuhan kebutuhan individunya untuk menumbuhkan rasa percaya diri bahwa dirinya diakui oleh dunia barunya. Anak sebagai peniru ulung mampu mengenal kebutuhan awal hidupnya sejak dini dari semua indra yang dimiliki. Pengenalan terhadap kemampuan diri dan keberadaan individu dipupuk dengan stimulasi yang tepat berupa sikap teladan. Kurangnya sikap teladan yang baik dan dukungan yang bijak dari sosok orang tua sebagai pendidik pertama dalam hidupnya, dapat mempengaruhi proses mengenal dan mempercayai dirinya sendiri.

Beberapa individu di masa dewasanya, ada yang merasa kurang percaya diri akan kualitas dirinya disebabkan pengalaman yang dialami sebelumnya. Tetapi jika individu tersebut memiliki kemauan untuk belajar dan merasa positif dengan apa yang bisa dilakukan maka kepercayaan dirinya akan sangat tinggi (Perry, 2006: 9). Maka dari sejak dini pemupukan rasa percaya diri itu perlu dilakukan terutama di lingkungan belajarnya termasuk sekolah sebagai sarana pengembangan berbagai kemampuan diri yang dimiliki. Kemampuan sosial anak yang berkembang dengan baik merupakan salah satu yang diharapkan oleh semua orang tua terhadap anaknya yang sedang mengenal lingkungan baru. Sejalan dengan pendapat Dariyo (2007) bahwa anak-anak yang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosialnya akan tumbuh menjadi anak yang berinisiatif, mampu berinteraksi dengan baik, mudah beradaptasi, berani, percaya diri, optimis, dan kreatif.

Pada proses belajarnya anak akan bergaul dengan teman sebayanya kemudian terjadi interaksi sosial yang mendorongnya untuk mampu menyampaikan pengalaman dan

keinginannya sebagai bentuk dari rasa percaya diri yang dimiliki. Seperti yang dikatakan Yusuf (dalam Juntika, A. & Mubiar, 2013:44) mengenai kemampuan bersosial anak diperolehnya melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya maupun orang dewasa lainnya. Anak yang diterima secara sosial oleh teman-temannya dapat ditunjukkan dengan sikap percaya dirinya dalam bergaul. Seperti yang dikatakan Gray (2006), menyatakan bahwa “Anak-anak yang penuh rasa percaya diri tidak mudah terombang-ambing oleh tekanan rekan sebaya juga tidak merasa perlu memberontak”. Maka dengan berbekal rasa percaya diri yang tinggi, anak akan mampu berinteraksi dengan baik sehingga keterampilan sosialnya pun berkembang sesuai harapan.

Sehingga perlu penanaman rasa percaya diri yang baik dan dikembangkan sejak dini agar cenderung tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan sosialnya di masa dewasanya serta penerimaan sosial oleh lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Susanto (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang terjadi dan dialami oleh anak saat berusia dini cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya.

Selain beberapa permasalahan yang telah dipaparkan, penulis pun menemukan kondisi anak di lapangan saat magang di TK B Labschool UPI bulan Agustus sampai September tahun 2016 mengenai bentuk rasa percaya diri anak dan keterampilan sosialnya. Penemuan tersebut diantaranya: 1) Seorang anak saat memulai tugasnya tiba-tiba ingin dibantu oleh guru kelas, tetapi pada waktu bermain anak terlihat lebih memilih permainan yang banyak anak lain lakukan sampai terkadang berebut, 2) Beberapa anak sangat antusias ketika diberi kesempatan

untuk bernyanyi disebabkan teman dekatnya tampil ke depan, 3) Beberapa anak memberanikan diri mengatakan pada guru untuk tidak ingin bermain dengan anak yang memiliki perilaku sosial yang berbeda dengannya.

Beberapa pemaparan di atas mengindikasikan bahwa semakin tumbuh rasa percaya diri pada diri anak, maka anak akan semakin siap dan mampu bersosial dengan lingkungannya. Begitu pun dengan baiknya sikap sosial anak di lingkungannya, maka rasa percaya diri pun semakin tumbuh dan kuat.

Berikut ada beberapa hasil penelitian sebelumnya, mengenai keterampilan sosial anak dan rasa percaya diri anak. Hasil penelitian Rahayu (2016) memaparkan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan keterampilan sosial anak pada tingkat sedang. Selanjutnya penelitian Hertika (2016) menghasilkan korelasi yang positif antara kelekatan anak terhadap ibu dengan rasa percaya diri anak. Selain itu terdapat penelitian dengan menggunakan variabel gabungan dari kedua penelitian sebelumnya yakni rasa percaya diri dengan keterampilan sosial. Berikut sebuah penelitian Nirwindasari (2015) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa SMP Negeri 3 Ngadirojo Kediri sebanyak 36 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan pemaparan referensi hasil penelitian sebelumnya, terdapat hubungan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial, serta subjek penelitiannya bukan pada anak usia dini melainkan remaja. Maka perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial

anak Taman Kanak-kanak. Kemudian mengacu pada paparan teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka timbul pertanyaan, bagaimana hubungan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial anak.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut. Maka kelanjutan meneliti tentang **“Hubungan antara Rasa Percaya Diri dengan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-kanak”**.

METODE

Desain penelitian menggunakan model hubungan antar variabel yang sederhana dengan menggunakan satu variabel independen Sugiyono (2016, hlm. 68).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. Menurut Arikunto (2009, hlm. 247), penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari kedua variabel yang diteliti.

Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah anak usia dini berusia 5-6 tahun yang telah memasuki tahapan perkembangan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak. Partisipan telah terdaftar di TK Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun ajaran 2016/ 2017.

Sampel penelitian diambil sebanyak 25% dari 419 anak yakni 104 anak. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2009: 95) bahwa peneliti yang mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *cluster sampling* (area sampling) yang ditentukan berdasarkan area per kelurahan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni Skala

Rasa Percaya Diri dan Skala A PKBS. Instrumen Skala Rasa Percaya Diri Lautser dikembangkan oleh Hertika (2016) sebanyak 23 item dan Skala A PKBS Merrel yang dikembangkan Pratiwi (2014) sebanyak 32 item.

Analisis data penelitian menggunakan software SPSS versi 17. Prosedurnya analisis datanya mulai dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji korelasi.

Tahapan menguji korelasi antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari kedua variabel adalah sama (Sugiyono, 2016 hlm. 357).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilaksanakan diperoleh secara keseluruhan rasa percaya diri anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Kecamatan Sukasari kota Bandung, mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 57 anak yaitu dengan persentase sebesar 55%. Sedangkan pada kategori sedang sebanyak 43 anak serta 41% pada kategori rendah sebanyak 4 anak persentasenya sebesar 4%. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hertika (2016) pada responden sebanyak 174 anak. Sebagian besar anak Kelompok B di Kecamatan Padalarang, yaitu sebanyak 129 dengan persentase sebesar 74,1 %, anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, 40 anak dengan persentase 22,9 % memiliki rasa percaya diri dengan kategori sedang, dan 5 anak dengan persentase 3% memiliki rasa percaya diri yang rendah. Meskipun sebagian besar anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, data hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada anak yang memiliki rasa percaya diri yang sedang

dan sebagian kecil anak memiliki rasa percaya diri yang rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi rasa percaya diri seperti pengalaman, pendidikan, peran dan kesehatan. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi rasa percaya diri pada anak seperti cinta, rasa aman, model, hubungan, sumber daya, dukungan, upah, serta hadiah (Ghufron, 2010).

Adapun jika dilihat per subdimensi, dimensi bertanggung jawab memiliki persentase yang paling tinggi dan dimensi objektif memiliki persentase yang paling rendah diantara dimensi yang lainnya.

Secara keseluruhan diperoleh keterampilan sosial anak kelompok B Taman kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 44% sebanyak 45 anak. Sedangkan pada kategori sedang yaitu sebesar 39% sebanyak 41 anak dan pada kategori kurang yaitu sebesar 17% sebanyak 18 anak serta tidak terdapat profil pada kategori sangat kurang. Hal ini dapat dikatakan bahwa mayoritas anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung sudah memiliki keterampilan sosial yang baik.

Setelah diketahui hasil pengolahan data dari rasa percaya diri dengan keterampilan sosial, berikutnya akan dilihat hubungan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial. Hasil penelitian mengenai hubungan antara rasa percaya diri berpengaruh keterampilan sosial anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung diperoleh dari 104 anak, menunjukkan bahwa sebanyak 45 anak yang memiliki rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang tinggi. Nilai uji korelasinya sebesar 0.538 berada pada tingkat hubungannya sedang. Hal ini menunjukkan dengan hasil perhitungan nilai sig = 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial anak Taman kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial anak kelompok B Taman Kanak-kanak. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri mempengaruhi keterampilan sosial pada diri anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwindasari (2015) tentang rasa percaya diri dengan kemampuan berinteraksi sosial pada siswa SMP Negeri 3 Ngadirojo Kediri. Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang relevan dilakukan pada usia remaja, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2016) mengenai kepercayaan diri dan keterampilan sosial pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Kenduruan Kab. Tuban. Kemudian penelitian Hertika (2016) menghasilkan adanya korelasi yang positif antara kelekatan anak terhadap ibu dengan rasa percaya diri anak.

Seperti yang diungkapkan Nirwindasari (2015) dalam penelitiannya bahwa rasa percaya diri yang ada dalam diri peserta didik merupakan modal awal untuk melakukan komunikasi dan proses berinteraksi sosial. Hal ini diperkuat berdasarkan ciri dari anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat dilihat dari sisi keterampilan sosialnya yakni mampu bersikap sosial yang baik dengan mudah bergaul dan dapat bekerja sama dengan teman sebayanya untuk mengeksplorasi hal-hal baru di sekitarnya (Beaty, 2014: 132; Yoder dan Proctor dalam Rahayu, 2013: 69). Sehingga semakin tinggi rasa percaya diri pada anak maka semakin keterampilan sosialnya berkembang dengan baik.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah sampel penelitian yang melibatkan anak kelompok B yang

berada pada rentang usia 5-6 tahun. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Erikson mengenai perkembangan sosial (dalam Sujiono, 2009: 72) bahwa anak berada pada tahap perkembangan *Initiative vs Guilt* (berinisiatif vs bersalah) dan *industry vs inferiority* (percaya diri vs rasa rendah diri). Pada tahap ini anak sudah menunjukkan sikap mulai lepas dari ikatan orang tua dan berinteraksi dengan lingkungannya selanjutnya anak mulai dapat membangun rasa percaya dirinya. Pada tahap ini juga anak akan merasakan perasaan rendah diri seperti ketika anak tidak mampu melakukan suatu tugas yang diberikan padanya.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi maka dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri memberikan kontribusi sebesar 28,94% terhadap keterampilan sosial anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Sedangkan 71,06% keterampilan sosial anak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial diantaranya kelekatan antara orang tua dan anak serta peran teman sebaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan bab-bab sebelumnya, pada bab ini akan menguraikan simpulan dari temuan penelitian. Simpulan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah di bab pendahuluan, antara lain sebagai berikut:

1. Rasa percaya diri pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti mayoritas anak memiliki dimensi-dimensi rasa percaya diri yang tinggi yakni keyakinan kemampuan diri, optimis, bertanggungjawab, objektif, rasional dan realistis. Namun terdapat anak yang memiliki rasa percaya diri yang sedang dan rendah, disebabkan pengalaman yang

dialaminya masih bertahap serta masih berada pada tahapan perkembangan yang akan semakin berkembang saat usianya bertambah. Adapun dimensi tanggung jawab memiliki persentase yang paling tinggi dan dimensi optimis memiliki persentase yang paling rendah diantara dimensi yang lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan anak-anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 sudah memiliki rasa percaya diri yang tertanam dengan baik.

2. Keterampilan sosial anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anak kelompok B Taman kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 memiliki keterampilan sosial yang berkembang optimal dalam hal kerjasama sosial, interaksi sosial, dan kemandirian sosial. Namun terdapat anak yang memiliki keterampilan sosial yang sedang dan kurang, disebabkan usianya yang masih bertambah sehingga dapat dikembangkan lebih optimal dengan berbagai stimulasi dan pengalaman yang dialaminya. Adapun aspek keterampilan sosial memiliki persentase yang paling tinggi dan aspek interaksi sosial memiliki persentase paling rendah.

3. Hasil penelitian berdasarkan uji korelasi Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif antara rasa percaya diri dengan keterampilan sosial anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Sukasari Kota Bandung akan tetapi hubungan yang diperoleh sedang.

Pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya menstimulasi semua aspek perkembangan anak termasuk rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak.

Selanjutnya guru diharapkan dapat menggunakan metode dan program pembelajaran yang mengandung unsur-unsur yang dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak. Seperti dengan menciptakan suasana kelas yang dapat melatih dan mengembangkan rasa percaya diri dengan keterampilan sosial.

Peneliti selanjutnya dapat menganalisis hubungan antara faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak selain rasa percaya dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Beaty, J. (2014). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Erikson, E. (2010). *Childhood and Society*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gray, J. (2006). *Children are from Heaven*. Jakarta: Gramedia.
- Herawati. (2006). *Psikologi Perkembangan III*. Bandung: PGTK UPI.
- Hertika, D. (2016). *Hubungan antara kelekatan anak terhadap ibu dengan rasa percaya diri anak*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Juntika, A., & Mubiar. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Reflika Aditama.
- Lumpkin, A. (2005). *Positive, Confident, and Courageous*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron & Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyadi. (2010). *Merancang Masa Depan Si Buah Hati*. Bandung: How-Press.
- Nirwindasari, Y. (2015). *Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ngadirojo tahun pelajaran 2014/2015*. (Artikel Skripsi). Universitas, Kediri.
- Perry, M. (2006). *Confidence Boosters*. Jakarta: Erlangga.
- Pratiwi, A. (2014). *Perbedaan Keterampilan Sosial Pada Anak Kelas 1 SD Antara Yang Pernah Mengikuti PAUD Dengan Yang Tidak Mengikuti PAUD*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Rachman, T. (2016). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Kenduruan Kab. Tuban tahun pelajaran 2015-2016*. (Artikel Skripsi). Universitas, Kediri.
- Rahayu, A. Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks.
- Rahayu, R. (2016). *Hubungan antara Konsep Diri dengan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-kanak*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.